

# Analisis Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan untuk Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada UMKM Roti Devy

Venni Avionita<sup>1</sup>, Syamsul Huda<sup>2</sup>, Michelia Grace Abela<sup>3</sup>,  
Zayyun Chadirotul Qudsiyyah<sup>4</sup>, Amanda Awal<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

[venni.avionita@fe.unsika.ac.id](mailto:venni.avionita@fe.unsika.ac.id)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan biaya relevan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menerima atau menolak pesanan khusus melalui pendekatan metode perhitungan harga pokok produksi yaitu *full costing* dan *direct costing* serta untuk menganalisis hubungan keterkaitan biaya relevan dengan pengambilan keputusan atas menerima atau menolak pesanan khusus dengan laba atau keuntungan yang bisa didapatkan oleh perusahaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data terkait biaya-biaya, seperti biaya atas bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen telah menerapkan analisis biaya relevan dalam menghitung harga pokok produksi untuk sebuah pesanan khusus yang masuk. Analisis biaya relevan, khususnya dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus menunjukkan bahwa dari alternatif yang diajukan mampu memberikan laba bagi usaha UMKM yang dijalankan. Para pihak manajemen UMKM Roti Devy sebaiknya menerapkan analisis biaya relevan agar supaya pesanan khusus dapat dijadikan sebagai sebuah strategi alternatif untuk mendapatkan peningkatan laba.

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to identify the relevant cost calculations performed by companies when accepting or rejecting special orders through the manufacturing costing method approach, namely full costing and direct costing, and to analyze the relationship between relevant costs and decisions to accept or reject of special orders with profits or profits that the company can make. The research method used is a quantitative descriptive method. The data used in this research is data related to costs, such as raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs. The results show that management applied relevant cost analysis when calculating the cost of production for an incoming special order. Relevant cost analyses, particularly when making decisions about accepting or rejecting special orders, show that the proposed alternatives are capable of generating profits for the MSME businesses that operate. Management of UMKM Roti Devy should conduct an appropriate cost analysis so that special orders can be used as an alternative strategy to increase profits.*



Mengutip artikel ini sebagai : Avionita, V., Huda, S., Abela, M.B., Qudsiyyah, Z.C., dan Awal, A. 2024. Analisis Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan untuk Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada UMKM Roti Devy. *Tangible Jurnal*, 9, No. 1, Juni 2024, Hal. 65-76.  
<https://doi.org/10.53654/tangible.v9i1.457>

Volume 9  
Nomor 1  
Halaman 65-76  
Makassar, Juni 2024  
p-ISSN 2528-3073  
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk  
14 Mei 2024  
Tanggal Revisi  
20 Mei 2024  
Tanggal diterima  
20 Mei 2024

## Kata kunci :

Pesanan Khusus,  
Pengambilan Keputusan,  
Biaya Relevan, *Full Costing*, *Direct Costing*

## Keywords :

*Special Orders, Decision Making, Relevant Costs, Full Costing, Direct Costing*

## PENDAHULUAN

Pada prinsipnya suatu perusahaan yang didirikan oleh sekelompok orang yang dalam kegiatannya menghasilkan barang dan jasa memiliki tujuan yang sama, yaitu

untuk mendapatkan laba yang maksimal dari sejumlah dana yang telah digunakan sebagai modal utama berdirinya perusahaan. Menurut Anthony et al. (2018) jumlah laba yang diperoleh menjadi indikator keberhasilan bagi perusahaan yang orientasinya mencari laba. Agar diperoleh laba sesuai yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan dari pihak manajemen dalam memprediksi kondisi dari usaha-usaha yang akan dilakukan pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba untuk perusahaan tersebut. Dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan, maka seringkali manajemen dihadapkan pada beberapa pilihan atau alternatif dari aktivitas yang dilakukan.

Dari setiap alternatif yang ada, maka manajemen harus memilih salah satu alternatif yang dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Menurut Ambarriani (2010) untuk memilih salah satu dari alternatif tersebut, maka pihak manajemen membutuhkan informasi tentang biaya. Informasi tentang biaya yang relevan menjadi hal yang penting yang senantiasa diperlukan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan pada hakikatnya merupakan pemilihan di antara serangkaian alternatif tindakan. Salah satu yang menjadi faktor utama dari kegagalan yang dialami oleh suatu perusahaan adalah kesalahan dari pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen akan menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu perusahaan di masa yang akan mendatang.

Dengan seiringnya zaman, persaingan antar perusahaan semakin ketat, dengan banyaknya produk yang berinovasi baru dengan konsep yang lebih modern seperti halnya mengikuti zaman yang selalu muncul di pasaran. Maka dari itu perusahaan mengupayakan untuk beradaptasi terhadap perkembangan pasar dan perkembangan zaman, agar perusahaan tidak ketinggalan dalam konsep produk dan konsep pemasaran, selain itu agar perusahaan mempunyai peluang atas penjualan produk-produk perusahaan tersebut. Dengan ini menjadi tugas tambahan bagi manajer di setiap perusahaan.

Pada penelitian Magdalena (2022) manajer yang selalu dihadapkan pada beberapa pilihan atau alternatif kegiatan untuk mengambil keputusan agar perusahaan tidak tertinggal pesaingnya dan sesuai dengan perkembangan produk di pasaran pada zamannya. Selain itu Manajemen harus memilih alternatif yang paling menguntungkan bagi perusahaan dari berbagai alternatif. Untuk mengatasi masalah ini, manajemen memerlukan dan membutuhkan informasi yang tepat tentang biaya dan riset perkembangan zaman untuk memilih salah satu alternatif yang paling tepat dan efisien untuk perusahaan melangkah berkembang.

Adanya kapasitas menganggur menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang tidak berguna atau biaya yang belum tentu dihasilkan karena produk kapasitas belum terjual. Hal ini tentu saja merupakan pemborosan yang dapat mengurangi keuntungan atau pendapatan perusahaan yang belum tentu dapat dicairkan. Masalah yang dihadapi manajemen adalah bagaimana memanfaatkan kapasitas yang ada agar dapat menghasilkan keuntungan yang optimal atau maksimal bagi perusahaan. Manajemen harus mengambil keputusan yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai dalam bentuk pengambilan keputusan jangka pendek guna memanfaatkan kapasitas yang menganggur yaitu untuk memenuhi order khusus.

Menurut Garrison et al. (2018) order khusus atau dikenal dengan sebutan pesanan khusus merupakan sebuah alternatif kegiatan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan perusahaan dari produk kapasitas menganggur pada stok gudang. Pada Order khusus ini bisa dipertimbangkan oleh manejer untuk diterima ataupun ditolak dalam pesanan perusahaan. Manajer akan membuat keputusan tepat untuk alternatif kegiatan ini untuk keuntungan optimal pada perusahaan tersebut.

Maka dari itu, keputusan manajemen sangat dibutuhkan pada perusahaan dalam mempertimbangkan alternatif kegiatan terbaik pada perusahaan.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Roti Devy merupakan sebuah usaha yang mengembangkan usaha kecil menengahnya yang bergerak di bidang produksi dan penjualan roti, perusahaan seringkali memperoleh tawaran orderan khusus dari pada konsumen. Dengan adanya order khusus, maka manajemen perusahaan memerlukan penerapan biaya relevan dalam mempertimbangkan mengenai order khusus yang harus diterima ataupun ditolak untuk menggapai keuntungan maksimum bagi perusahaan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan biaya relevan yang dianut oleh UMKM Roti Devy serta meninjau pengambilan keputusan mengenai diterima atau ditolaknya pesanan khusus yang masuk ke dalam usaha melalui perhitungan biaya relevan. Tujuan selanjutnya guna menelaah bagaimana biaya relevan atau yang disebut dengan biaya diferensial yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu usulan proyek atau memperluas aktivitas yang telah dilakukan.

Menurut Keenam dan Simamora (2012) mendefinisikan akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengumpulkan, menganalisis, menyusun, menafsirkan dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan bisnis dalam suatu organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat. Akuntansi manajemen diperlukan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam menjalankan proses manajemen.

Menurut Hansen (2019) mendefinisikan biaya adalah harga pokok barang atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh penghasilan atau dapat disebut kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. Memahami pengertian sebuah biaya merupakan arus keluaran atau penggunaan aktiva, atau menimbulkan utang (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan utama.

Sistem kalkulasi biaya (*costing system*) mencatat biaya sumber daya yang diperoleh seperti bahan, tenaga kerja, dan peralatan, serta menelusuri bagaimana sumber daya tersebut digunakan untuk menghasilkan dan menjual produk atau jasa. Menurut Hallim et al. (2013) dengan mencatat biaya sumber data yang diperoleh dan digunakan akan memungkinkan manajer melihat bagaimana biaya berperilaku. Sebagian besar keputusan yang diambil oleh manajemen memerlukan informasi biaya yang didasarkan pada perilakunya. Besar-kecilnya biaya dipengaruhi oleh besar-kecilnya volume produksi atau volume penjualan. Oleh sebab itu perlu diketahui penggolongan biaya atas dasar perilakunya. Perilaku biaya adalah pola perubahan biaya dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan.

Menurut Horngren (2018) manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, koordinasi dan pengendalian akan selalu dihadapkan pada masalah pemilihan alternatif tindakan. Dari rangkaian alternatif tindakan yang ada, manajemen harus mengambil keputusan alternatif tindakan yang mana yang akan dipilih. Ketepatan pilihan yang dilakukan manajemen besar pengaruhnya dalam pencapaian tujuan perusahaan secara berhasil guna dan berdayaguna. Keputusan berlandaskan pada prediksi perbedaan kinerja mendatang pada setiap alternatif. Pada saat memilih di antara alternatif-alternatif yang berbeda, manajer sepatutnya hanya berkonsentrasi pada biaya dan pendapatan yang berbeda di antara alternatif-alternatif keputusan. Biaya yang tetap sama, terlepas dari apapun alternatif yang dipilih, dianggap tidak relevan untuk pengambilan keputusan. Keputusan yang berbeda biasanya memerlukan data yang berlainan pula.

Menurut Ambarriani (2010) menyatakan biaya relevan mempunyai dua sifat: (a) berbeda untuk setiap pilihan keputusan, (b) akan terjadi pada saat yang akan datang. Biaya relevan dipergunakan untuk pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai alternatif tindakan bagi pihak manajemen. Biaya relevan adalah biaya masa depan yang diperkirakan dan pendapatan yang relevan adalah pendapatan masa depan yang diharapkan, yang berbeda di antara alternatif tindakan yang sedang dipertimbangkan oleh seorang manajer.

Menurut Horngren et al. (2018) dalam pengambilan keputusan taktis atau khusus, pihak manajemen harus melewati beberapa proses untuk pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.
- b. Mengidentifikasi alternatif solusi yang dianggap tidak layak.
- c. Mengidentifikasi biaya dan manfaat yang terkait dengan masing-masing alternatif solusi yang layak. Kelompokkan biaya dan manfaat dalam relevan dan tidak relevan, dan mengeluarkan yang tidak relevan dari pertimbangan.
- d. Jumlahkan biaya dan manfaat relevan untuk masing-masing alternatif.
- e. Menilai faktor kualitatif.
- f. Pilihlah alternatif dengan manfaat (secara keseluruhan) yang paling besar.

Menurut Rayburn (2014) biaya relevan adalah biaya masa depan yang berbeda antara satu alternatif dengan alternatif lainnya. Menurut Wild et al. (2020) biaya relevan adalah biaya yang akan terjadi di masa yang akan datang dan memiliki perbedaan dengan berbagai alternatif keputusan. Kriteria suatu biaya dikatakan sebagai biaya relevan adalah biaya itu akan terjadi dan memiliki perbedaan atau biaya relevan adalah biaya masa depan yang berbeda pada setiap alternatif.

### **Metode Full Costing**

Menerima atau menolak pesanan khusus adalah alternatif yang harus dihadapi manajemen. Menurut Anggraini (2013) Pesanan khusus ini terjadi ketika dalam perusahaan terdapat kapasitas menganggur dan terdapat permintaan dengan harga jual di bawah harga pokok produksi dalam hitungan *full costing*. Harga pokok variabel untuk pesanan khusus merupakan harga jual pesanan khusus sejauh biaya tetap yang terjadi pada periode itu tidak terpengaruh. Artinya jika perusahaan memenuhi pesanan khusus dengan harga hanya sebesar harga pokok variabel, perusahaan tidak akan mendapatkan laba yang diharapkan. Karena itu manajemen harus mengambil keputusan yang tepat apakah akan menerima atau menolak pesanan khusus dengan analisis biaya yang relevan.

### **Metode Direct Costing**

Menurut Rizal (2018) Metode *Direct Costing* adalah suatu metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja atau yang berpengaruh langsung dengan volume produksi. Dalam metode *direct costing*, hanya biaya-biaya produksi variabel saja yang dibebankan ke dalam harga pokok produk. Untuk itu dalam menggunakan metode *direct costing*, harus dipisahkan dengan jelas antara biaya variabel dengan biaya tetap. Ini disebabkan ada biaya yang memiliki kedua sifat diatas baik tetap maupun variabel yang dikenal dengan semi variabel. Salah satu metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *variabel costing* istilah "*direct costing*" biasanya diterima untuk menunjukkan metode tersebut.

### **Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus**

Menurut Pusung et all. (2014) terkadang perusahaan perlu melakukan diskriminasi harga untuk mendapatkan keuntungan maksimal atau untuk mengurangi

kerugian. Namun kebijakan ini hanya dilakukan pada kondisi khusus yaitu jika perusahaan memiliki kapasitas menganggur, maka perusahaan berada dalam kondisi yang tidak optimal, karena perusahaan mengeluarkan biaya tetap yang besar, sedangkan pendapatannya tidak sebanding dengan biaya tetap tersebut. Untuk mengurangi kerugian ini, perusahaan dapat memanfaatkannya dengan menerima pesanan khusus.

Dengan kata lain, pesanan khusus biasanya diterima dengan memanfaatkan fasilitas yang menganggur. Selain itu, perusahaan hanya melayani pesanan khusus tersebut untuk pelanggan tertentu karena harga yang ditetapkan untuk pesanan khusus tersebut biasanya di bawah harga pasar. Jika pesanan ini tidak dibatasi, maka kebijakan diskriminasi harga ini akan merusak pasar reguler. Menurut Hallim et al. (2013) syarat-syarat yang harus dipenuhi agar pesanan khusus dapat diterima adalah: (1) Kapasitas produksi perusahaan masih menganggur. (2) Adanya pemisahan pasar antara biaya penjualan dan penjualan untuk melayani pesanan khusus.

Pemanfaatan kapasitas menganggur dengan memenuhi pesanan khusus mengakibatkan kenaikan biaya variabel, sedangkan biaya tetap tidak dipengaruhi oleh keputusan untuk menerima atau mengubah pesanan khusus itu sendiri, sedangkan yang dimaksud dengan ukuran pasar adalah perbedaan di antara penjualan biasa dan penjualan untuk memenuhi pesanan khusus. Tujuannya adalah agar harga jual pada penjualan normal tidak rusak atau menurun akibat turunnya harga jual pesanan khusus.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data pada analisis ini yaitu dengan data kuantitatif dengan kategori nominal. Jenis data seperti ini berupa data yang berhubungan dengan penerapan biaya relevan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus seperti data harga jual, data jumlah produksi roti, jumlah total pendapatan perusahaan serta data lainnya yang dapat menunjang pokok pembahasan penelitian ini.

Sumber data yang diperoleh untuk analisis yaitu data sekunder yang berupa data atas biaya-biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang akan digunakan dalam penelitian. Metode pengolahan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu memperinci dan menjelaskan dalam bentuk keterkalitan dari dalam penelitian dan menggunakan pendekatan metode *full costing* dan *direct costing* dalam perhitungan harga pokok produksi.

Langkah-langkah dalam menganalisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a) Menghimpun seluruh biaya yang berkaitan dengan masing-masing alternatif yang dipertimbangkan.
- b) Mengeliminasi biaya yang tidak dapat dihindari dari data biaya, yaitu dengan mengeliminasi biaya terbenam dan biaya masa depan yang tidak berbeda.
- c) Membuat analisis biaya.

Pada penelitian Hidayat (2014) biaya lain yang masih tersisa setelah melakukan eliminasi akan menjadi biaya yang dapat dihindari perusahaan. Jika biaya yang dapat dihindari dengan tidak membuat komponen suku cadang lebih besar daripada harga beli untuk membeli komponen suku cadang dari *supplier*, maka lebih baik perusahaan

membeli komponen tersebut dari *supplier*. Sebaliknya, jika biaya yang dapat dihindari lebih kecil dibandingkan dengan harga beli untuk membeli komponen suku cadang, maka sebaliknya komponen suku cadang tersebut dibuat sendiri oleh perusahaan.

### Penggolongan Biaya

Data biaya dapat lebih memudahkan perhitungan, maka sangat diperlukan penggolongan biaya yang dapat berguna bagi manajemen dalam menentukan metode yang paling tepat dalam pengumpulan dana pengalokasian data tersebut. Dalam UMKM Roti Devy klasifikasi biaya hanya dibuat dari biaya produksi saja yang di dalamnya termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik. Penelitian ini menggunakan data bulanan yang diperoleh dari UMKM Roti Devy.

Berikut ini biaya sesungguhnya yang diperlukan oleh UMKM Roti Devy pada periode Juli 2023 dengan diklasifikasikan pada tiga golongan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

#### 1. Biaya Bahan Baku

Table 1. Biaya Bahan Baku

No	Bahan Baku	Harga/kg	Kuantitas (kg)	Total biaya
1	Tepung terigu	6.200	750,0	4.650.000
2	Gula	10.500	420,0	4.410.000
3	Margarin	10.700	285,0	3.049.500
4	Telur	14.000	15,0	210.000
5	Pengembang	17.000	6,6	112.200
6	Susu	13.000	9,0	117.000
7	Calcium	8.000	1,8	14.400
Total				12.563.100

Sumber: Data diolah, UMKM roti Devy Sukoharjo (2023)

Berdasarkan tabel 1, selama Juli 2023 UMKM Roti Devy dapat memproduksi dengan total biaya bahan baku Rp 12.563.100. Dengan rincian tepung terigu 750 kg, gula 420 kg, margarin 285 kg, telur 15 kg, pengembang 6,6 kg, susu 9 kg, dan calcium 1,8 kg yang dapat menghasilkan 40.500 potong roti dalam sebulan.

#### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

UMKM Roti Devy pada bagian produksi mempekerjakan 6 orang karyawan dengan jam kerja dari pukul 08.00 – 11.00 untuk membuat adonan kemudian dilanjutkan dari pukul 14.00-19.00. Berikut ini biaya tenaga kerja UMKM Roti Devy pada bulan Juli 2023:

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah Pekerja	Upah per bulan	Total Upah sebulan
6	4.920.000	4.920.000
Total		4.920.000

Sumber: Data diolah, UMKM roti Devy Sukoharjo (2023)

Berdasarkan tabel 2, dengan jumlah pekerja yang bekerja sebagai tenaga kerja yaitu berjumlah 6 orang dengan total upah untuk 6 orang pada bulan Juli 2023 yaitu Rp 4.920.000.

### 3. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Biaya (Rp/potong)
Biaya Bahan Penolong	500.000
Gas LPG	2.040.000
Bensin	300.000
Biaya Listrik	800.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	1.200.000
Biaya Reparasi	100.000
Total	4.940.000

Sumber: Data diolah, UMKM roti Devy Sukoharjo (2023)

Berdasarkan Tabel 3, UMKM Roti Devy terdapat biaya lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yaitu ada biaya overhead pabrik yang terdiri biaya bahan penolong, gas LPG, bensin, biaya listrik, dan biaya tenaga kerja langsung. Rincian biaya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik yaitu biaya bahan penolong sebesar Rp 500.000, biaya pembelian gas LPG sebesar Rp 2.040.000, biaya pembelian bensin Rp 300.000, biaya pengeluaran untuk membayar listrik yang terpakai adalah sebesar Rp 800.000, biaya tenaga kerja tidak langsung Rp 1.200.000 dan biaya reparasi sebesar Rp 100.000 maka total secara keseluruhan biaya overhead pabrik yaitu Rp 4.940.000.

Setelah menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, maka selanjutnya yaitu menghitung harga pokok produksi untuk Roti Devy. Berikut ini rincian perhitungan harga pokok produk roti:

Tabel 4. HPP Menggunakan Analisis Biaya Relevan

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 12.563.100
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 4.920.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 4.940.000
Jumlah	Rp. 22.423.100
Jumlah Produksi (potong)	40.500
Biaya per potong	Rp. 554

Sumber: Data diolah, UMKM roti Devy Sukoharjo(2023)

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui harga pokok penjualan pesanan khusus yaitu Rp 554 per potong, dengan demikian perusahaan memperoleh keuntungan karena harga pesanan khusus yaitu sebesar Rp 700 per potong roti. Harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp 12.563.100, biaya tenaga kerja langsung Rp 4.920.000, biaya overhead pabrik sebesar Rp 4.940.000 dengan total Rp 22.432.100. Dapat diketahui pula jumlah produksi roti yang dihasilkan yaitu 40.500 potong roti.

Kapasitas normal 40.000 potong roti diproduksi dan dijual, kapasitas maksimum 41.000 potong roti, harga Rp 700/potong roti. Produksi 40.500 unit, terjual 40.000 potong roti dengan harga Rp 700 per potong roti. Dengan demikian dapat memenuhi order khusus 15.000 potong roti dengan harga Rp 200 potong roti. Harga Pokok Produksi per potong roti yaitu Rp 554.

Menerima order khusus 15.000 unit @Rp 200

Perhitungan Rugi-Laba: *Full Costing*

Tabel 5. Menerima Order Khusus (*Full Costing*)

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan (40.000x700) + (15.000x200)	31.000.000
Harga pokok penjualan (41.000 x 554)	22.714.000
Laba operasi	8.286.000

Sumber: Data diolah (2023)

Menolak order khusus 15.000 unit @Rp 200

Perhitungan Rugi-Laba: *Full Costing*

Table 6. Menolak Order Khusus (*Full Costing*)

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan (40.000x700)	28.000.000
Harga pokok penjualan (40.000 x 554)	22.160.000
Laba operasi	5.840.000

Sumber: Data diolah (2023)

Dari perhitungan dalam menerima atau menolak pesanan khusus menggunakan pendekatan *full costing* terjadi kenaikan laba operasi sebesar Rp 2.446.000 yang di dapat dari pengurangan laba operasi menerima order yaitu sebesar Rp 8.286.000 dikurangi oleh laba dari menolak order sebesar Rp 5.840.000 dengan menggunakan *full costing* maka pengambilan keputusan yang dapat dilakukan oleh UMKM Roti Devy adalah menerima order khusus karena terjadi kenaikan laba yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Table 7. HPP Menggunakan Analisis Biaya Relevan

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	12.563.100
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.920.000
Biaya Overhead Pabrik:	500.000
Biaya Bahan Penolong	1.200.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	
Biaya Reparasi	100.000
Jumlah	19.283.100
Jumlah Produksi (potong)	40.500
Biaya per potong	476

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui harga pokok penjualan pesanan khusus yaitu Rp 476 per potong, dengan demikian perusahaan memperoleh keuntungan karena harga pesanan khusus yaitu sebesar Rp 700 per potong roti.

Kapasitas normal 40.000 potong roti diproduksi dan dijual, kapasitas maksimum 41.000 potong roti, harga Rp 700/potong roti. Produksi 40.500 unit, terjual 40.000 potong roti dengan harga Rp 700 per potong roti. Dengan demikian dapat memenuhi order khusus 15.000 potong roti dengan harga Rp 200 potong roti. Harga Pokok Produksi per potong roti yaitu Rp 476.



Menerima order khusus 15.000 unit @Rp 200  
Perhitungan Rugi-Laba: *Direct Costing*

Tabel 8. menerima order khusus (R/L:*Direct Costing*)

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan (40.000 x 700) + (15.000x200)	31.000.000
Harga pokok penjualan (41.000 x 476)	19.516.000
Margin kontribusi	11.484.000
Biaya tetap:	<b>3.140.000</b>
Gas LPG	2.040.000
Bensin	300.000
Listrik	800.000
Laba operasi	8.344.000

Sumber: Data diolah (2023)

Menolak order khusus 15.000 unit @Rp 200  
Perhitungan Rugi-Laba: *Direct Costing*

Tabel 9. menolak order khusus (R/L:*Direct Costing*)

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan (40.000 x 700)	28.000.000
Harga pokok penjualan (41.000 x 476)	19.516.000
Margin kontribusi kotor	8.484.000
Biaya tetap:	<b>3.140.000</b>
Gas LPG	2.040.000
Bensin	300.000
Listrik	800.000
Laba operasi	5.344.000

Sumber: Data diolah (2023)

Melalui pendekatan *direct costing* dapat diketahui bahwa telah terjadi kenaikan atau peningkatan laba operasi usaha sebesar Rp 3.000.000 (Rp 8.344.000-Rp 5.344.000). Dengan menggunakan perhitungan *direct costing* maka pihak manajemen mengambil keputusan untuk menerima pesanan atau order khusus dari pelanggan disebabkan oleh kenaikan laba Rp. 3.000.000. Suatu perusahaan biasanya menerima order khusus dari pelanggannya. Yang dimaksud order khusus ialah pesanan dengan harga di bawah harga pasar. Order khusus itu bisa dilayani bila:

- Harga order khusus di atas harga biaya produksi variabel
- Tidak merusak hubungan bisnis yang sudah terjalin selama ini
- Tidak bertentangan dengan peraturan pemerintah atau dengan undang-undang
- Tidak berakibat meningkatkan biaya tetap dan biaya variabel pemasaran dan administrasi
- Kapasitas produksi masih mampu melayani
- Pemesan khusus harus pelanggan yang setia; jika pelanggan khusus adalah pelanggan baru akan membahayakan pemasaran produk tersebut yaitu bisa merusak harga pasar; oleh karena sebab itu, manajemen harus hati-hati menetapkan dan menerima order khusus.

Dari hasil analisis tersebut, pendekatan *full costing* dan *direct costing* kaitannya dengan laporan laba rugi maka upaya yang dilakukan adalah pengambilan keputusan antara menerima atau menolak pesanan khusus. Dimana balik melalui perhitungan

kedua metode tersebut telah mengalami kenaikan atau peningkatan laba operasi perusahaan. Pesanan khusus sebanyak 15.000 potong roti dengan harga Rp 200 memperoleh keuntungan sebesar Rp 2.446.000 dikarenakan mendapatkan keuntungan, maka pesanan khusus ini dapat diterima. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Putri (2017) bahwa jika pendapatan tambahan lebih tinggi dari biaya tambahan maka pesanan khusus diterima, dan sebaliknya jika pendapatan tambahan lebih rendah dari biaya tambahannya maka pesanan khusus ditolak. Analisis ini juga sejalan dengan Meifa et al. (2022) yang menghasilkan pesanan khusus dengan metode *full costing* dapat diterima dikarenakan mendapatkan laba.

Perhitungan harga pokok per unit dengan menggunakan metode *full costing* tentu saja membuat perusahaan tidak akan menerima pesanan khusus, karena harga pokok per unit melebihi biaya produksi. Namun, jika dianalisis dengan metode analisis biaya relevan yang tentunya akan menghilangkan beberapa akun-akun biaya seperti biaya tenaga kerja tak langsung dan biaya reparasi dan pemeliharaan mesin serta biaya nonproduksi yang telah ditetapkan untuk periode satu tahun, maka hal ini tentunya membuat manajemen perusahaan dapat menerima pesanan khusus yang sangat membantu perusahaan untuk mencapai laba maksimal.

Analisis biaya relevan dapat digunakan untuk meningkatkan laba maksimum perusahaan pada kondisi tertentu, salah satu contohnya yaitu pada saat adanya kapasitas menganggur. Selain itu, biaya relevan tidak dapat digunakan setiap saat karena ada juga beberapa aspek yang harus dipertimbangkan seperti biaya bahan baku, dikarenakan pada saat ini biaya bahan baku relatif stabil maka perusahaan dapat memaksimalkan kelebihan volume bahan baku untuk menerima pesanan khusus.

## SIMPULAN

Penelitian menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi dan melibatkan analisis biaya relevan pada pesanan khusus pada UMKM Roti Devy. Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis perhitungan biaya relevan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak suatu pesanan khusus pada UMKM Roti Devy, maka dapat ditarik kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menghasikan produk dan memenuhi pesanan khusus yang masuk yaitu 15.000 potong roti dengan harga per potong roti adalah Rp 200 yang diterapkan oleh UMKM Roti Devy adalah metode perhitungan *full costing*. Di setiap kegiatan produksi UMKM Roti Devy harus mengeluarkan biaya bahan baku sebesar Rp. 12.563.100. Apabila perusahaan menerapkan metode perhitungan yang baru dalam menghitung harga pokok produksi, yaitu analisis biaya relevan maka perusahaan hanya akan mengeluarkan biaya sebesar Rp 22.432.100 untuk memproduksi 40.500 potong roti.
- b. UMKM Roti Devy menetapkan harga pokok penjualan pesanan khusus yaitu Rp 554 per potong, dengan demikian perusahaan memperoleh keuntungan karena harga pesanan khusus yaitu sebesar Rp 700 per potong roti. Ditinjau dari harga pokok produksi dengan perhitungan metode *full costing* yang digunakan oleh perusahaan, maka perusahaan akan menerima pesanan dengan harga jual khusus tersebut.

Apabila perusahaan menerapkan analisis biaya relevan guna memperhitungkan harga pokok produksi maka perusahaan dapat menerima pesanan tersebut. Oleh karena itu dengan menggunakan analisis biaya relevan, maka perusahaan tidak perlu menghitung kembali akun-akun biaya tetap yang sebenarnya akan selalu ada meskipun perusahaan tidak melakukan kegiatan produksi. Sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan untuk dapat menerima (mengerjakan) pesanan khusus tersebut, pengambilan keputusan untuk menerima order special

tersebut adalah disebabkan terjadi kenaikan laba operasi Rp 2.446.000 (Rp 8.286.000-Rp 5.840.000) dengan menggunakan *full costing* maka menerima order khusus karena terjadi kenaikan laba.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2013). *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar, Konsep, Biaya dan Pengambilan Keputusan* (Edisi ke-8). Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ambarriani, S. (2010). *Manajemen Biaya (Buku I)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Anggraini, N. (2013). *Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Membuat Atau Membeli Suatu Produk (Studi Kasus Pada Pt. Kuroma Engineering Sidoarjo)*. Jurnal Cendekia, 11(3), 1-23.
- Anthony, A, Atkinson., Robert, S, Kaplan., Matsumura, Ella, Mae., Young, M. (2018). *Management Accounting (6th Edition)*. Pearson Education, Inc. New Jersey.
- Garrison, H, Ray., Noreen, W, Eric., Brewer, C, P. (2018). *Manajerial Accounting (Twelfth Ed)*. McGrawHill Irwin. New York.
- Halim, Abdul., Supomo, Bambang., Kusufi, M. (2013). *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial) (Edisi Kedua)*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Hansen, M. (2019). *Akuntansi Manajerial (Buku II, E)*. Salemba Empat. Jakarta
- Hidayat, R. (2014). *Analisis Penerapan Biaya Relevan Dalam Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Ud. Rezky Bakery*. Jurnal EMBA, 435(4), 435-443. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6347/5865>
- Horngren, Datar, M., Foster, G. (2018). *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial (Jilid 1. E)*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Keenam, Simamora, H. (2012). *Akuntansi Manajemen (R. Star Gate Publisher. Duri (ed.); Edisi III)*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Meifa, S., Wilfried, M., & Joula. (2022). *Analisis Biaya Menurut Metode Full Costing Untuk Pengambilan Keputusan Menerima*.
- Octavia Magdalena, H. (2022). *Internasional Journal of Islamic Religious*. 1(1), 13-21.
- Pusung, R., Saerang, D., & Mandagi, W. (2014). *Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menjual Atau Memproses Lebih Lanjut Produk Pada PT. Fortuna Inti Alam*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(2), 1043-1054.
- Putri, M. K. (2017). *Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Pengendalian Biaya Produksi*. Kartasura Surakarta.
- Rayburn, L, G. (2014). *Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya (Jilid 1. E)*.
- Rizal, A. (2018). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Direct Costing Pada*

*PT. Bumi Sarana Beton Oleh Andi Rizal.*

Wild, John., Shaw, W. K. (2020). *Managerial Accounting* (McGraw-Hill Irwin (ed.); Edition 5t). New York. NY, 10020.